

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

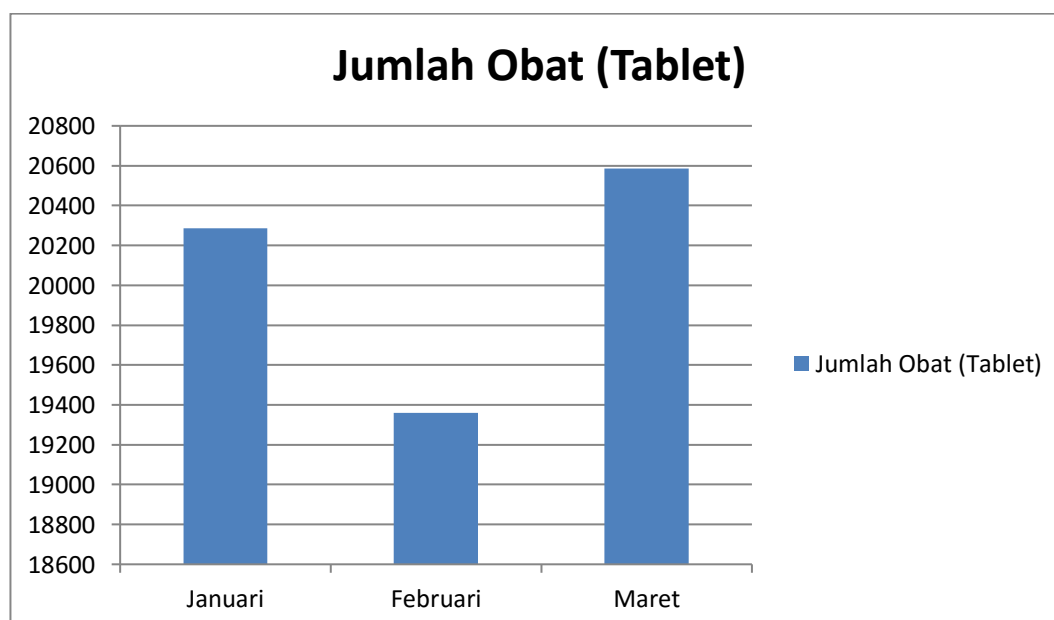
#### 4.1. Hasil

Hasil penelitian mengenai Penggunaan Antibiotik Pada Penyakit Paru di Apotek Jemadi Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan grafiknya dapat dilihat pada grafik 4.1

**Tabel 4.1 Jumlah Antibiotik Paru Di Apotek Jemadi Periode Januari-Maret 2018**

No	Bulan	Jumlah Obat (Tablet)
1	Januari	20286
2	Februari	19360
3	Maret	20585

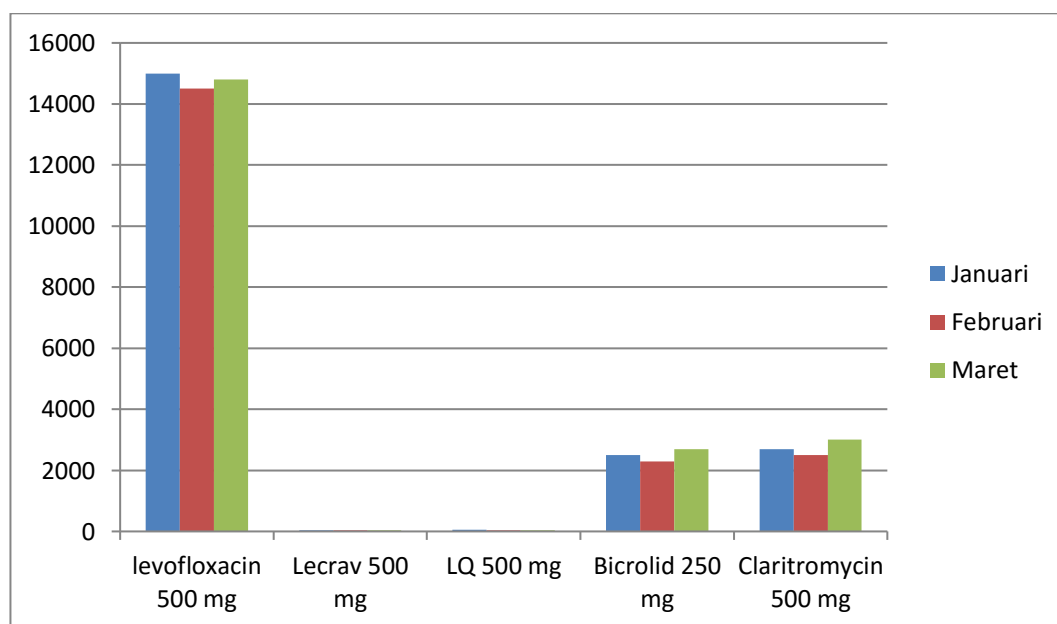
Berdasarkan tabel 4.1 maka jumlah antibiotik paru di apotek jemadi dapat di lihat dengan jelas pada diagram sebagai berikut.



**Gambar 4.1 jumlah Penggunaan Antibiotik Pada Penyakit Paru di Apotek Jemadi**

**Tabel 4.2. Penggunaan Antibiotik Pada Penyakit Paru Di Apotek Jemadi Tahun 2018**

No	Nama Obat	Bulan			F	Persentase %
		Januari	Februari	Maret		
1	levofloxacin 500 mg	15000	14500	14800	44300	73,6%
2	Lecrav 500 mg	36	30	40	106	0,1%
3	LQ 500 mg	50	30	45	125	0,2%
4	Bicrolid 250 mg	2500	2300	2700	7500	12,4%
5	Claritromycin 500 mg	2700	2500	3000	8200	13,7%
<b>Total</b>		<b>20286</b>	<b>19360</b>	<b>20585</b>	<b>60231</b>	<b>100%</b>



**Gambar 4.2. Frekuensi Penggunaan Antibiotik Pada Penyakit Paru di Apotek Jemadi**

## 4.2. Pembahasan

Dari tabel 4.1 dapat dilihat penggunaan antibiotik pada penyakit paru di apotek Jemadi, dimana antibiotik pada penyakit paru yang paling banyak digunakan adalah levofloxacin tablet. Hal ini disebabkan aktivitas kerja levofloxacin berspektrum luas (*broad spectrum*) aktif terhadap gram negatif maupun gram positif.

Mekanisme kerja levofloxacin dengan cara menghambat dua tipe enzim II topoisomerase yaitu DNA gyrase dan topoisomerase IV. Topoisomerase IV memerlukan DNA terpisah yang telah direplikasi sebelum pembelahan sel bakteri. Dengan DNA yang tidak dipisahkan, proses terhenti dan bakteri tidak bisa membagi. Sedangkan DNA gyrase bertanggung jawab untuk supercoil DNA sehingga akan cocok di dalam sel yang baru terbentuk. Kombinasi dari dua mekanisme di atas akan membunuh bakteri sehingga levofloxacin digolongkan sebagai bakterisida.

Levofloxacin digunakan untuk infeksi maksilaris sinusitis akut, eksaserbasi bakteri akut bronkitis kronik, pneumonia komunitas, kulit dan struktur kulit yang kompleks, infeksi saluran kemih, pieloneritis dan infeksi lain yang disebabkan kuman peka terhadap levofloxacin.

Kebanyakan efek samping levofloxacin bersifat ringan sampai sedang. Namun, efek samping serius kadang terjadi.

1. Efek samping yang paling umum seperti gangguan gastrointestinal : mual, muntah, dan sembelit.

2. Levofloxacin juga menyebabkan intoksifikasi pernapasan, darah dan kelainan hormonal serta kardiovaskuler.
3. Efek samping yang kadang terjadi meskipun jarang adalah tremor, kegelisahan, ansietas, sakit kepala ringan, kebingungan, halusinasi, paranoid, depresi, mimpi buruk dan insomnia (20).

Dan antibiotik kedua yang paling banyak adalah Clarithromycin. Clarithromycin merupakan antibiotik yang termasuk dalam golongan macrolide. Obat ini biasanya dikonsumsi untuk menangani infeksi bakteri pada beberapa bagian tubuh seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan infeksi kulit. Obat ini juga amouh untuk mencegah serta mengatasi infeksi dari kelompok bakteri *mycobacterium avium complex*. Akan tetapi clarithromycin tidak bisa digunakan untuk mengobati infeksi virus seperti flu dan pilek.

Clarithromycin mengatasi infeksi dengan cara menghentikan perkembangbiakan bakteri. Obat ini bisa dikonsumsi oleh seseorang yang alergi terhadap penisilin dan bisa dikonsumsi bersamaan dengan obat lainnya untuk mengatasi radang lambung atau usus akibat bakteri *helicobacter pylori*.

Clarithromycin bisa dikonsumsi oleh orang dewasa maupun anak-anak, akan tetapi hanya bisa di peroleh oleh resep dokter.

Dan antibiotik yang paling sedikit digunakan adalah lecrav 500 mg. Hal ini disebabkan harga lecrav 500 mg cukup mahal dan dokter hanya meresepkan lecrav 500 mg kepada pasien yang memintanya saja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penggunaan Antibiotik Pada Penyakit Paru di Apotek Jemadi Tahun 2018 dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk sediaan antibiotik paru yang paling banyak digunakan adalah tablet.
2. Antibiotik yang paling banyak digunakan pada penyakit paru di apotek jemadi adalah levofloxacin 500 mg sebanyak 44,300 (73,6%).
3. Antibiotik yang paling sedikit digunakan pada penyakit paru adalah lecrav 500 mg sebanyak 106 (0,1%).

#### **5.2. Saran**

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengevaluasi kepatuhan pasien terhadap pemakaian obat paru.